



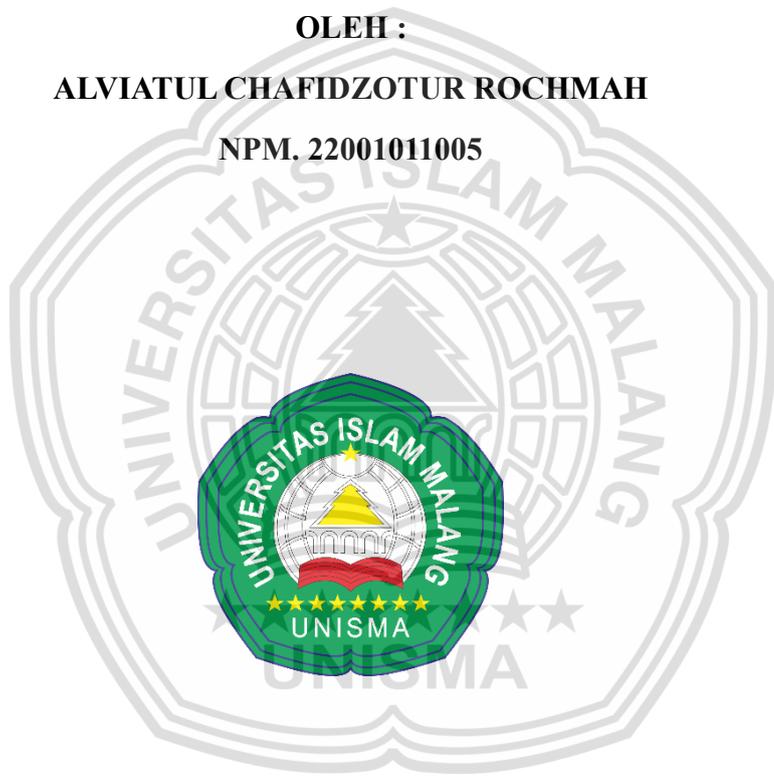
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS  
ALMA'ARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ALVIATUL CHAFIDZOTUR ROCHMAH**

**NPM. 22001011005**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## ABSTRAK

*Rochmah, Alviatul Chafidzotur. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa MTS Almaarif 01 Singosari.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

**Kata Kunci :** Peran, Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosional

Perkembangan kecerdasan emosional berperan penting terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan prestasi. Namun, perkembangan kecerdasan emosional pada siswa MTs belum optimal dan terarah sesuai nilai-nilai dalam Agama Islam. Peran guru sangat penting untuk memberikan panduan dan dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs AlMa'arif 01 Singosari, mendeskripsikan implementasinya dan mendeskripsikan implikasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs AlMa'arif 01 Singosari. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada peran guru dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak. Sumber data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs AlMaarif 01 Singosari adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. Kemudian, Implementasinya adalah menyampaikan materi aqidah akhlak dan nilai-nilai *rahmatan lil alamin*; melakukan pembiasaan melalui kegiatan zikir, membaca doa, istighosah rutin; menunjukkan keteladanan dalam sikap sabar, sikap pemaaf, sikap husnudzon; serta melaksanakan kegiatan pembelajaran berkelompok yaitu berdiskusi, menggalang bantuan untuk teman yang tertimpa musibah, menjenguk teman yang sakit, dan membantu teman yang kesulitan belajar melalui kerja kelompok. Implikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs AlMaarif 01 Singosari adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengurangi sifat-sifat buruk, mengembangkan empati dan kepekaan sosial, memupuk motivasi belajar, dan mengembangkan karakter islami.

## ABSTRACT

*Rochmah, Alviatul Chafidzotur. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Emotional Intelligence of MTS Almaarif 01 Singosari Students.* Thesis. Islamic education study program. Faculty of Islamic Religion. University Of islam. Supervisor 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I. Supervisor 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

**Keywords:** Role, Teacher, Islamic Religious Education, Emotional Intelligence

The development of emotional intelligence plays an important role in students' ability to improve achievement. However, the development of emotional intelligence in MTs students has not been optimal and directed according to the values of the Islamic religion. The teacher's role is very important to provide guidance and encouragement to students so they can increase their emotional intelligence. The aim of this research is to describe the role of Islamic Religious Education teachers in increasing students' emotional intelligence at MTs AlMa'arif 01 Singosari, describe its implementation and describe its implications.

This research uses a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the role of Islamic Religious Education teachers in increasing the emotional intelligence of MTs AlMa'arif 01 Singosari students. The type of research used is a case study on the role of teachers in providing moral aqidah learning. Primary data sources come from observations and interviews, while secondary data sources are documentation. Data collection techniques use observation techniques, unstructured interviews, and documentation techniques. The data analysis technique uses content analysis which consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses source triangulation and data collection techniques.

The results of the research show that the role of Islamic Religious Education teachers in increasing the emotional intelligence of MTs AlMaarif 01 Singosari students is as a teacher, educator, mentor, role model, motivator and evaluator. Then, the implementation is to convey material on aqidah, morals and the values of *rahmatan lil alamin*; make habits through dhikr activities, reading prayers, routine istighosah; showing exemplary attitude in patience, forgiveness, husnudzon attitude; as well as carrying out group learning activities, namely discussions, gathering help for friends who have experienced a disaster, visiting friends who are sick, and helping friends who have difficulty learning through group work. The implications of the role of Islamic Religious Education teachers in increasing the emotional intelligence of students at MTs AlMaarif 01 Singosari are creating a safe and comfortable learning environment, reducing bad traits, developing empathy and social sensitivity, fostering learning motivation, and developing Islamic character.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Riset ini tentang peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Studi dilakukan karena beberapa pertimbangan di antaranya, penelitian bergantung bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa MTs Almaarif 01 Singosari Kelas VII memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional di MTs Almaarif 01 Singosari dengan menerapkan nilai-nilai *Rohmatan Lil Alamin*.

Menurut pasal 3 Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban yang tinggi bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mempunyai harapan besar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, mempunyai fisik yang sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek fisik biologis manusia yang dengan sendirinya akan mengalami perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek rohaniah psikologis manusia melalui pendidikan mencoba untuk didewasakan, disadarkan, dan di-*insan kamilkan*.

Proses pendewasaan dan penyadaran dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek paling dalam dari kehidupan manusia. Yaitu kewajiban dan kerohanian, sebagai dua

elemen penting yang berpotensi positif bagi pembangunan kehidupan yang berkebudayaan dan berkeadaban tinggi, guna membina moralitas pada peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dalam mengetahui segala aspek bidang ilmu dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Para siswa sangat memerlukan tuntunan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Karena Pendidikan Agama Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Dengan demikian, pendidikan Islam mempunyai tugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar memiliki “kedewasaan dan kematangan” dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat peneliti perjelas bahwa Pendidikan Agama Islam itu mempunyai peran yang sangat penting di dalam peningkatan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial. Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi

*insan kamil*, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT., dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang lebih baik, cenderung dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil memutuskan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain, dan untuk kerja akademis disekolah berkembang dengan baik. Sehingga dia akan mampu menyelesaikan seluruh beban akademisnya tanpa stres yang berlebihan.

Lebih lanjut kecerdasan emosional juga menjadikan anak memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan selalu bersemangat untuk mencari solusi ketika menghadapi kesulitan yang mungkin dihadapi. Kecerdasan dalam diri seseorang tidaklah berkembang secara alamiah. Artinya bahwa seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan kecerdasan emosional semata-mata di dasarkan pada perkembangan biologisnya namun tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan.

Kecerdasan emosional menjadi fokus penting dalam proses pendidikan modern. Hal ini tidak hanya mengacu pada kemampuan mengelola emosi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menyadari, dan mengelola emosi diri serta orang lain. Pendidikan Agama Islam di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang memiliki potensi besar untuk membentuk kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan nilai-nilai *Rahmatan lil Alamin* yakni *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (adil

dan konsisten), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi) dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Pembiasaan ini dibentuk dengan membuat suasana pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), dengan proses bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu dan mendekati diri kepada Allah SWT, serta melatih jiwa untuk meninggalkan hal yang buruk (*riyadlah*).

MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kaya dengan sejarah yang mendalam. Sekolah ini didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan agama yang kokoh, sejalan dengan pengetahuan umum. Visi-misi sekolah ini mencakup pengembangan holistik siswa secara spiritual, mental, dan fisik. Pendekatan pendidikan Islam di sini berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa.

Penekanan pada pengembangan holistik siswa menjadi sorotan utama. Tak hanya memperhatikan aspek spiritual melalui pembelajaran agama, tetapi juga menitikberatkan pada perkembangan mental dan fisik siswa. Pendekatan integratif dalam kurikulum dan kehidupan siswa membentuk fondasi untuk memahami nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* secara lebih mendalam. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Integrasi ini menjadi jembatan antara teori dan praktik, membantu siswa dalam membangun sikap, nilai, dan karakter yang tercermin dalam perilaku mereka.

Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di sekolah ini tidak terbatas pada pembelajaran teoritis saja. Lebih dari itu, sekolah ini berfokus pada integrasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tidak hanya melibatkan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran teoritis saja, tetapi juga terwujud dalam praktik sehari-hari, memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif Singosari Kabupaten Malang berkembang secara positif. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral, kemampuan mereka dalam berempati, serta kontrol emosi yang semakin baik. Guru Pendidikan agama di sekolah ini memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesabaran, dan rasa empati.

Selain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, salah satu pelajaran agama yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yakni pelajaran aqidah akhlak. Di dalam materi aqidah akhlak, guru tidak hanya mengajarkan teori dari nilai-nilai toleransi, kesabaran, dan empati saja, tetapi juga menuntun peserta didiknya untuk menerapkan dalam interaksi sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kerangka kerja yang kuat untuk siswa dalam memahami bagaimana merespons dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan penuh pengertian, kesabaran, dan kerendahan hati.

Berkembangnya kecerdasan emosional siswa di MTs Alamaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pendekatan guru Pendidikan

Agama Islam tidak hanya memberikan fondasi spiritual, tetapi juga memberikan alat praktis yang penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang lebih seimbang secara emosional, menyiapkan siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan dengan lebih bijaksana dan penuh pengertian.

Ketika siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, hal ini bukan hanya menguatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga karakter yang kuat dan terarah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang tidak hanya memperkaya dimensi spiritual siswa, tetapi juga membentuk individu yang tangguh secara emosional dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam bagaimana sebenarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang konkret dalam bidang pendidikan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa, maka peneliti akan memaparkannya skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Almaarif 01 Singosari”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan secara khusus fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran apa saja dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari ?

2. Bagaimana implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana implikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs AlMaarif 01 Singosari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs AlMa'arif 01 Singosari.
2. Mendeskripsikan implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs AlMaarif 01 Singosari.
3. Mendeskripsikan implikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, terutama untuk mengetahui peran guru PAI terhadap meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan tentang kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah dan sebagai pengalaman yang sangat berharga tentang kecerdasan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memahami dan memanfaatkan kecerdasan mereka dalam kehidupan sehari-sehari.

c. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan tentang kecerdasan siswa, yang tidak hanya berdampak pada perilaku belajar namun juga sebagai tujuan awal pendidikan yaitu untuk membangun suatu bangsa.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tercapai proses belajar mengajar sesuai dengan harapan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini ditulis agar tidak terdapat salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Istilah-istilah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara terus menerus dan dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar pendidikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan bertanggung jawab.

### 3. Kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain untuk itu kecerdasan emosional memiliki peran yang penting bagi kehidupan individu dan perlu untuk ditingkatkan.

### 4. MTs Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang berada di wilayah kabupaten malang, yang dalam hal ini menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat di perjelas bahwa yang di maksud dalam skripsi ini suatu penelitian untuk dapat membahas secara lebih dalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisa data maka penulis menyimpulkan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Alma'arif 01 Singosari sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator.
2. Implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari adalah menyampaikan materi aqidah akhlak dan nilai-nilai Rohmatan Lil Alamin; melakukan pembiasaan melalui kegiatan zikir, membaca doa, istighotsah rutin; menunjukkan keteladanan dalam sikap sabar, sikap pemaaf, sikap *husnudzon*; serta melaksanakan kegiatan pembelajaran berkelompok yaitu berdiskusi, menggalang bantuan untuk teman yang tertimpa musibah, menjenguk teman yang sakit, dan membantu teman yang kesulitan belajar melalui kerja kelompok.
3. Implikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MTs Almaarif 01 Singosari adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengurangi sifat-sifat buruk, memupuk motivasi untuk terus belajar, dan mengembangkan karakter islami

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru tentang teknik pengajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional. Selalu mendukung guru dalam mengembangkan keterampilannya untuk mendidik siswanya dalam hal pengembangan kecerdasan emosional. Lakukan evaluasi rutin terhadap program-program pengembangan kecerdasan emosional yang telah diterapkan dan minta umpan balik dari peserta didik, semua guru, serta wali murid. Sehingga hal ini dapat membantu untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan strategi pengembangan kecerdasan emosional dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, diharuskan untuk: a) menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta menerapkan kebijakan anti perbuatan yang tegas. b) meningkatkan keteladanan bersikap sabar, pemaaf, dan berempati sehingga siswa dapat menirunya. Serta memberikan nilai-nilai akhlak seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab pada setiap peserta didiknya. c) ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, seperti pembelajaran kelompok dan proyek sosial, untuk membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama di antara siswa. d) Memberikan perhatian pada kebutuhan emosional setiap siswa dengan memahami latar belakang mereka.

3. Bagi peserta didik, harus selalu mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari selama belajar di lingkungan sekolah dalam hal pengembangan kecerdasan emosional, serta terus meningkatkan pemahamannya tentang nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin, N. (2007). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arifin, M. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asifudin, A. J. (2009). *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Cooper, R. K. (2001). *Executive EQ: Emotional Intelligence in Leadership and Organizations*. New York: Putnam & Grosset .
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghoni, D., & Almanyur, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habibulloh, Muh., & Maunah, B. (2022). Kecerdasan Emosional Guru Dalam Membina Moralitas Peserta Didik. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.57>
- Hurlock, E. (2001). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Latuconsina, A., Pelupessy, M. K. R., & Diana Lating, A. (2023). Pengaruh Skema Religius dan Empati terhadap Perilaku Toleransi Masyarakat Ambon di Maluku. *Dialog*, 46(1). <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.689>
- Maudita, P., & Budi Haryanto. (2023). Peran Guru PAI Dalam Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5069>

- Mawardi, L. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Miller, A. E., & Racine, S. E. (2022). Emotion regulation difficulties as common and unique predictors of impulsive behaviors in university students. *Journal of American College Health*, 70(5).  
<https://doi.org/10.1080/07448481.2020.1799804>
- Moleong, L. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Muhaimin. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, M., Dahlan R, M., & AH. Bahruddin, AH. B. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957>
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121–129.  
<https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.51729/82234>
- Saepulloh, Mirawanti, E., & Islam, P. A. (2023). Peran Guru Pai Dalam Mengantisipasi Perilaku Perundungan ( Bullying ) Di Smp Negeri 01 Cipongkor Bandung Barat. *Islamic Education Jurnal*, 1(perundungan).
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1).  
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Shidiq, F. F., & Maslamah, M. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1520>

- Shofia, A. A., Subando, J., & Effendi, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3). <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.797>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Soebagio, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto, S., & Liara, H. R. (2021). Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.66>
- Syahriyah, U. U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Metode Dan Evaluasi PAI. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1059>
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain.
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>

